

STRATEGI KOMUNIKASI KELUARGA JARAK JAUH DALAM
MEMPERTAHANKAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
(Studi Kasus Pasutri di Desa Barurejo Kecamatan Siliragung
Kabupaten Banyuwangi)

Hasyim Iskandar, Sinta Nuriyatul Janah V
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: hasyim.iskandar@iaida.ac.id . nuriyatull402@gmail.com

Abstrak

Pilihan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki suami, dipengaruhi oleh minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang beradaditempat yang sama dengan keluarganya. Tidak sedikit dari mereka memilih merantau dengan harapan mendapatkan penghasilan yang lebih menjanjikan dari pada di daerah asal mereka sedangkan istri tetap tinggal dirumah. Hal ini yang menyebabkan terjadinya hubungan jarak jauh antara suami dan isri. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1 Hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung diantaranya adalah: waktu, hambatan pelaku komunikasi (komunikandan komunikator) dan hambatan dalam penyediaan/ simbol. 2. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Diantaranya adalah: a. Memili hwaktu yang tepat untuk berkomunikasi b. Tidak mengirimkan pesan teks ketika sedang membahas permasalahan yang serius agar tidak terjadi salah paham. c. Media yang digunakan yaitu *smart phone* dengan memanfaatkan aplikasi *Whatsapp*. d. Berkabar walau tidak setiap waktu. e. Komitmen. f. Apresiasi dan Afeksi. g. Menanamkan Nilai-Nilai Spiritual dan Agama. h. Komunikasi yang Positif.

Kata kunci: Strategi komunikasi, Keluarga jarak jauh, Keharmonisan rumah tangga

Abstract

The choice of work that is in accordance with the skills possessed by the husband is influenced by the lack of availability of jobs in the same place as his family. Not a few of them choose to migrate in the hope of getting a more promising income than their home area while their wives stay at home. This causes the long distance relationship between husband and wife. In this research, the type of research used is descriptive qualitative research. Data collection methods used are observation, interviews, documentation. The results of this study indicate that: 1 Communication barriers that occur in long-distance couples in Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District include: time, barriers to communication actors (communicants and communicators) and obstacles in providing/symbols. 2. The communication strategy carried out by long-distance families in Sumberurip Hamlet, Barurejo Village, Siliragung District. Among them are: a. Choose the right time to communicate b. Do not send text messages when discussing serious issues to avoid misunderstandings. c. The media used is a smartphone using the WhatsApp application. d. Even if not every time. e. Commitment. f. Appreciation and Affection. g. Instilling Spiritual and Religious Values. h. Positive Communication.

Key words : communication strategy, long distance family, house hold harmony

A. Pendahuluan

Hakikat pernikahan adalah hubungan antara pria dan wanita dalam satu ikatan untuk membina rumah tangga. Pernikahan merupakan bagian awal dari proses pembentukan sebuah keluarga. Pernikahan adalah bercampurnya dua orang (pria dan wanita) yang bukan mahram dalam katan akad (perjanjian) untuk kemudian dihalalkan melakukan hubungan seksual.¹ Dalam menjalani bahtera rumah tangga sebagai pasutri, istri membutuhkan perlindungan dari suaminya, dan suami membutuhkan kasih sayang dari istrinya. Disini mengandung arti bahwa dalam sebuah pernikahan terjadi saling ketergantungan satu sama lain.

Dalam rumah tangga terdapat tiga anggota keluarga inti yaitu diantaranya: Ayah, ibu dan anak. Ketiga anggota tersebut memiliki peran masing-masing namun diantara ketiga anggota tersebut ayah memiliki tanggung jawab yang besar bagi keluarga. Ayah mempunyai kewajiban untuk menafkahi istri dan anak supaya mencapai sebuah keberlangsungan hidup.

Kewajiban suami inilah yang mengharuskan untuk mencari pekerjaan, supaya dapat mencukupi semua kebutuhan rumah tangganya. Pemilihan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki suami, dipengaruhi oleh sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang berada ditempat yang sama dengan keluarganya.

¹ Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap* (Yogyakarta : Laksana, 2018), 45

Sektor pertanian masih menjadi primadona dalam kegiatan pedesaan. Minimnya lapangan pekerjaan menjadikan sebagian besar penduduk Desa Barurejo bekerja sebagai petani dan peternak. Selain itu penduduk bekerja serabutan untuk mencukupi perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang menyebabkan beberapa keluarga Desa Barurejo melakukan hubungan jarakjauh. Dari permasalahan tersebut seorang suami yang memiliki tanggung jawab yang besar bagi keluarganya memutuskan untuk merantau dan meninggalkan istri dan anak-anaknya karena merasa penghasilan yang diperoleh dikampungnya tidak mencukupi kebutuhan keluarganya. Disalah satu dusun yang ada di Desa Barurejo yakni Dusun Sumberurip beberapa pasangan suami istri mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka meskipun harus menjalani hubungan jarak jauh dalam kurun waktu yang sangat lama.

Pembaruan yang dilakukan oleh Pengadilan Agama Banyuwangi dibulan Agustus 2021 terdapat 39.063 perkara gugatan², artinya banyak keluarga yang memiliki masalah dalam rumah tangganya salah satunya faktornya adalah hubungan jarak jauh. Suami tidak bisa memberikan nafkah lahir dan batin, suami /istri melakukan perselingkuan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada penelitian ini penulis tertarik dengan pasutri Dusun Sumberurip karena mampu mempertahankan rumah tangganya walaupun menjalani hubungan jarak jauh dalam waktu yang tidak ditentukan.

² Siip.pa-banyuwangi.go.id

Kedekatan yang dijaga melalui alat komunikasi juga dapat memicu pertengkaran, pertengkaran bisa timbul karena adanya perbedaan persepsi selama komunikasi berlangsung. Pada dasarnya setiap proses komunikasi bertujuan memberikan suatu pesan atau informasi hingga pesan tersebut bisa diterima oleh si penerima setepat mungkin, apapun bentuk dan cara penyampaiannya. Kendati demikian, yang sering terjadi pesan atau informasi itu berganti makna (distorsi) dari pesan yang diinginkan untuk diterima. Suatu distorsi (penyimpangan/kekeliruan) terjadi akibat gangguan (noise) dalam proses komunikasi. Sedangkan dalam hubungan perkawinan selain komunikasi yang baik juga dibutuhkan suatu hubungan yang intim agar hubungan pernikahannya tetap harmonis. Fokus penelitian ini adalah 1. Apa kendala komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga? 2. bagaimana

strategi komunikasi keluarga jarak jauh dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga?

B. Landasan Teori

1. Hambatan dalam Komunikasi

Komunikasi tidak berjalan sesuai dengan keinginan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi komunikasi berlangsung. Pesan komunikasi pun tidak sampai sesuai tujuan yang diharapkan.

Faktor-faktor tertentu menghambat aktivitas komunikasi berlangsung. Komunikasi pun banyak dipengaruhi dengan faktor teknis yang berhubungan dengan alat atau saluran yang dipergunakan. Hambatan teknis atau fisik yang terjadi seperti halnya terganggunya komunikasi karena tidak adanya jaringan di tempat kerja dan pengaruh cuaca.

Biaya yang dikeluarkan untuk keberlangsungan komunikasi menggunakan saluran atau alat menjadi hambatan. Biaya pulsa yang dikeluarkan untuk menelpon atau berkomunikasi dianggap oleh sebagian pasutri jarak jauh masih mahal terutama untuk menelpon. Biaya menelpon yang dianggap mahal bagi beberapa pasutri ini membuat mereka harus membatasi komunikasi yang mereka lakukan. Penelitian ini juga menemukan pada pasutri lain bahwa biaya menjadi hambatan dikarenakan juga kiriman uang yang belum datang. Komunikasi yang diharapkan dapat dilakukan kapan saja namun terkadang harus terkendala oleh waktu. Perbedaan aktivitas atau kesibukan kerja mengalami hambatan dalam berkomunikasi.³

³ Eni Juairiyah. *Pola Komunikasi Suami Istri Jarak Jauh* (<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/38008/Pola-Komunikasi-Suami-Istri-Jarak-Jauh-Studi-Kasus-Pada-Keluarga-Tki-Di->

Menurut Marhaeni Fajar dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi, teori dan praktik (2009:62) ada beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu hambatan dari proses komunikasi diantaranya yaitu:

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.⁴
- b. Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, simbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.
- c. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
- d. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.

Kelurahan-Parang-Kecamatan-Parang-Kabupaten-Magetan)

⁴ Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi teori dan praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2009), 62

e. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.⁵

2. Strategi Komunikasi

Anwar Arifin dalam sebuah bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa:

“sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi dimasa depan untuk mencapai efektifitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (1984 :10).⁶

⁵ Ibid... 63

⁶ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6

3. Penetapan Strategi dalam Perencanaan Komunikasi

Penetapan strategi dalam perencanaan komunikasi tentu saja kembali kepada elemen dari komunikasi, yakni who says, what, to whom through what channels, and what effects. Karena itu strategi yang dijalankan dalam perencanaan komunikasi harus diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Memilih dan Menetapkan Komunikator

Dalam berbagai kajian komunikasi, komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Karena itu jika suatu proses komunikasi tidak berhasil dengan baik.

maka kesalahan utama bersumber dari komunikator, karena komunikatorlah yang tidak memahami penyusunan pesan, memilih media yang tepat, dan mendekati khalayak yang menjadi target sasaran. Sebagai pelaku utama dalam aktivitas komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting. Untuk itu seorang komunikator yang akan bertindak sebagai ujung tombak suatu program harus terampil berkomunikasi, kaya ide, serta penuh daya kreativitas.

b. Menetapkan Target Sasaran dan Analisis Kebutuhan Khalayak

Dalam dunia bisnis masyarakat biasanya diistilahkan dengan sebutan pasar, dengan studi komunikasi khalayak (audience), sementara dalam dunia politik disebut politik.

Memahami masyarakat, terutama yang akan menjadi target sasaran program komunikasi merupakan hal yang sangat penting, sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan keadaan mereka. Merekalah yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu program, sebab bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mempengaruhi mereka, namun jika mereka tidak tertarik pada program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia.

4. Teknik Penyusunan Pesan

Sebelum kita membahas teknik-teknik penyusunan pesan, lebih dulu harus dipahami apa yang dimaksudkan dengan pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk simbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna.

Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti: bunyi, isyarat, dan warna sampai pada simbol-simbol yang dimodifikasi dalam bentuk sinyal-sinyal melalui gelombang udara dan cahaya.

Melalui radio, televisi, telegram, telex dan satelit. Simbol adalah hasil kreasi manusia yang mengandung makna sehingga bisa digunakan dalam berkomunikasi antar sesama manusia.

Menurut bentuknya, simbol yang disampaikan dapat dibedakan atas dua macam, yakni: simbol verbal dan simbol non-verbal. Simbol verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa.

Bahasa ialah seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa membantu kita menyusun struktur pengetahuan menjadi logis dan mudah dimengerti oleh orang lain.

Bagaimanapun bagusnya sebuah ide, kalau tidak disusun menurut struktur bahasa yang benar maka ide yang baik akan menjadi kacau. Bahasa bukan hanya membagi pengalaman, tetapi juga membentuk pengalaman itu sendiri. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berpikir, bahasalah yang mempengaruhi persepsi dan pola-pola berpikir seseorang. Untuk mengelola dan menyusun pesan yang mengena dan efektif perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Harus menguasai lebih dahulu pesan yang disampaikan, termasuk struktur penyusunannya yang sistematis.
- b. Mampu mengemukakan argumentasi secara logis. Untuk itu harus mempunyai alasan berupa fakta dan pendapat yang bisa mendukung materi yang disajikan.

- c. Memiliki kemampuan untuk membuat intonasi bahasa (vokal), secara gerakan-gerakan tubuh yang dapat menarik perhatian pendengar.
- d. Memiliki kemampuan membumbui pesan berupa humor untuk menarik perhatian dan mengurangi rasa bosan pendengar.

Selain simbol verbal, maka tidak kalah pentingnya adalah penggunaan simbol non-verbal. Simbol non-verbal biasa disebut bahasa isyarat, bahasa tubuh (body language) atau bahasa diam (silent language). Simbol non-verbal yang digunakan dalam berkomunikasi sudah lama menarik perhatian para ahli antropologi dan linguistik, bahkan dalam bidang kedokteran.

5. Memilih Media atau Saluran Komunikasi

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi

pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Isi pesan maksudnya ialah kemasannya pesan yang ditujukan untuk masyarakat luas, pesan sebaiknya disalurkan melalui media masa misalnya surat kabar atau televisi, dan untuk komunitas tertentu digunakan media selebaran atau saluran komunikasi kelompok. Pengetahuan tentang kepemilikan media dikalangan masyarakat harus diketahui lebih dahulu berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk menghindari pemborosan biaya, waktu dan tenaga. Tidak ada gunanya memakai media televisi jika siaran yang dimaksud tidak diterima oleh masyarakat. Tidak ada artinya menggunakan media surat kabar untuk masyarakat yang tidak tahu membaca.

6. Menganalisis Efek Komunikasi

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi target khalayak. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sebelum dan sesudah menerima pesan (Stuart dan Jamias dalam Cangara, 2007).

Pengaruh sangat penting dalam proses komunikasi. Tujuannya untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan komunikasi yang kita lakukan. Pengaruh dapat dikatakan mengenai jika perubahan (P) yang terjadi pada penerima informasi sama dengan tujuan (T) yang diinginkan oleh komunikator atau sumber (P=T) atau dengan kata lain pengaruh (P) yang dihasilkan oleh proses komunikasi sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media, dan penerima atau dengan formula (P=S/Ps/M/Pn).

Pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan perilaku (behavior).

Pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat (opinion). Adapun yang dimaksud dengan perubahan sikap, ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang diorganisasi dalam bentuk prinsip, sebagai hasil evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek. Dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan kepercayaan atau ideologi, orang berubah sikap karena melihat bahwa apa yang tadinya dipercaya tidak benar. Oleh karena itu, ia berubah sikap untuk mengganti kepercayaannya. Sementara yang dimaksud dengan perubahan perilaku ialah perubahan yang terjadi dalam bentuk tindakan.

7. Keharmonisan RumahTangga

Keharmonisan adalah relasi yang selaras dan serasi antar anggota keluarga untuk saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain di dalam keluarga.⁷ Menurut Andarus Darahim dalam bukunya *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* menjelaskan mengenai pengertian keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup dengan penuh suasana saling pengertian dan toleransi satu sama lain terhadap kelebihan dan kekurangan dari pasangan hidupnya, karena tidak ada manusia yang sempurna.

Pasangan hidup sebagai pilihannya sendiri atau dipikirkan orang tua yang wajib diajak untuk saling pengertian satu sama lain dalam menghadapipersoalan

⁷ Yeni Indarwati, *Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, 2011 di akses 6 September 2016

dan kebutuhan hidup bersama, yang tentunya diperlukan semangat kerjasama dan toleransi yang dibangun dengan berlandaskan tujuan untuk membangun kebersamaan dalam suasana saling mengisi terhadap kekurangan pasangan hidupnya.⁸

8. Bentuk Keharmonisan Suami Istri

Hubungan suami istri akan kuat dan indah apabila mereka selalu menghayati kehadiran pasangan masing-masing. Seorang suami dan ayah yang baik bagi anak-anak harus mampu mendatangkan suka cita dan ayah yang baik bagi anak-anak harus mampu mendatangkan suka cita dan damai sejahtera bagi anak-anak dan istrinya. Ketika berada diluar rumahpun kehadirannya akan tetap terasa. Kehadiran ayah ini akan melindungi keluarganya dari pengaruh pengaruh yang

⁸ Andarus Darahim, *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga* (Jakarta Timur: IPGH Publishing, 2015), 128.

negatif. Anak-anak tidak akan berani melakukan sesuatu hal yang tidak disenangi oleh orang tuanya sekalipun ayahnya tidak dirumah.⁹

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yang berusaha untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰ Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.¹¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan dan peneliti akan memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan.¹² Lokasi penelitian ini adalah Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.¹³ Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan.

⁹Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonius family* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), 100.

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

¹¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 20.

¹² Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 59.

4. Subjek Penelitian

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian¹⁴.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian diantaranya: Kepala Desa Barurejo, RT Dusun Sumberurip, dan isri yang ditinggal oleh suaminya merantau.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 53.

5. Sumber Data

Menurut Lofland di dalam buku metodologi penelitian kualitatif Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.¹⁵ Berkaitan dengan hal itu, pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan atas dua sumber, yaitu:

a. Data Primer.

Data primer adalah data yang baru dan pertama kali dikumpulkan dan merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer diperoleh langsung melalui pengamatan atau melalui komunikasi langsung dengan responden (wawancara)¹⁶. Dalam hal ini adalah informan yaitu istri, kepala desa, dan RT.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 157.

¹⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis*

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah jenis data meliputi sumber data yang menjadi pendukung data-data primer. Data sekunder ini merupakan pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer.

Yang menjadi data sekunder berupa benda benda tertulis seperti buku, internet, majalah, dokumen peraturan, dan catatan harian lainnya.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder berupa aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh.

D. HASIL PENELITIAN

Hambatan komunikasi yang terjadi dalam berbagai bidang komunikasi dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Setiap elemen atau kopian dalam proses komunikasi akan menunjukkan kualitas komunikasi itu sendiri. Apabila salah satu dari elemen komunikasi tersebut mengalami hambatan, akan timbul masalah yang menyebabkan komunikasi tidak efektif. Hasil temuan peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung, yaitu *pertama*. Waktu menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi terlebih jika komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh. Sehingga ketika suami menelpon istrinya dan begitu juga sebaliknya, dan salah satu dari mereka tidak mengangkatnya. *Kedua*, hambatan

Data Dengan SPSS, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 84-85

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. Cet.XII, 2000) 115

dari pelaku komunikasi, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan. Sehingga apabila salah satu pihak muncul prasangka tanggapan yang keliru. *Ketiga*, hambatan dalam penyediaan/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara sipengirim pesan dengan sipenerima pesan tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit. Hambatan komunikasi yang terjadi dalam berbagai bidang komunikasi dapat menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Setiap elemen atau kopyon dalam proses komunikasi akan menunjukkan kualitas komunikasi itu sendiri. Apabila salah satu dari elemen komunikasi tersebut mengalami hambatan, akan timbul masalah yang menyebabkan komunikasi tidak efektif. Hasil temuan

peneliti sesuai dengan yang telah dijadikan kajian pustaka terutamanya dalam hal hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung, yaitu *pertama*. Waktu menjadi salah satu hambatan dalam proses komunikasi terlebih jika komunikasi yang dilakukan secara jarak jauh. Sehingga ketika suami menelpon istrinya dan begitu juga sebaliknya, dan salah satu dari mereka tidak mengangkatnya. *Kedua*, hambatan dari pelaku komunikasi, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan. Sehingga apabila salah satu pihak muncul prasangka tanggapan yang keliru. *Ketiga*, hambatan dalam penyediaan/symbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang dipergunakan antara sipengirim

pesan dengan sipenerima pesan tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

Strategi komunikasi adalah tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknik bagi pengimplementasian tujuan komunikasi. Seorang pakar perancangan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari: komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.¹⁸

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis berkaitan dengan Strategi Komunikasi Keluarga Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga di Dusun Sumberurip Desa Barurejo

Kecamatan Siliragung maka dapat diambil kesimpulan bahwa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Hambatan komunikasi yang terjadi pada pasangan jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung diantaranya adalah: waktu, hambatan pelaku komunikasi (komunikator dan komunikan) dan hambatan dalam penyediaan/ simbol.
- b. Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi strategi komunikasi yang dilakukan oleh keluarga jarak jauh di Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Diantaranya adalah: Memilih waktu yang tepat untuk berkomunikasi, Tidak mengirimkan pesan teks ketika sedang membahas permasalahan yang serius, Berkabar walau tidak setiap waktu.

¹⁸ Onong Uchana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. 2018. *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Yogyakarta : Laksana
- Akhmad,I. 2021. *Distance Love. Sidoarjo: Olympus*
- Al-Qur'an. 2004. Al-Jumanatul Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan penafsiran Al-Qur'an Departemen Agama RI
- Arfianti, N. 2016. *Strategi Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Jarak Jauh*. Purwokerto: IAIN
- Arifin, Imron (ed), 1994. *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press
- Aryani, A. 2018. *Fiqh LDR Suami Istri*. Jakarta: Lentera Islam
- Cangara, H. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Darahim,A. 2015. *Membina Keharmonisan dan Ketahanan Keluarga*. Jakarta Timur: IPGH Publishing
- Dharmawijati, D,R. 2016. *Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal* . eJournal Psikologi, 4 (2): 237-248
- Dharmawijati, D,R.2016. *Komitmen Dalam Berpacaran Jarak Jauh Pada Wanita Dewasa Awal*.eJournal Psikologi. 4 (2) :237-248
- Effendi. 1996. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al-Amin Press
- Effendy,U,O. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offet
- Indarwati,Y. 2016. Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Kurniawan, F. 2020. *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis*. Malang: G4 Publishing

- Liliweri, A. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta :Kencana
- Madisa,D. 2017. *Kontribusi Keharmonisan Keluarga Terhadap Konsep Diri Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Malik,N. 2016. *Dinamika Pasar Tenaga Kerja Indonesia*. Malang: Universitas Muhammadiyah
- Marzuki. 2000. *Metode Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII
- Masruroh, A, D. 2020. *Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage)* Ponorogo: IAIN
- Moleong , J, L . 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Murniati. 2004. *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Prespektif Agama, Budaya, dan Keluarga Edisi Kedua*. Magelang: Indonesia Tera
- Sadih,D. 2015 *Metode Penelitian Dakwah, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Simanjunta, A,B. 2013 *Harmonius Family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Soekanto, S. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suprajitno.2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Thomas, J. Dan Kidenda. 2002. *A Study of culture variability andrelational maintenance beharviors forinternational and domestic proximal and long distance interpersonal relationship*. Doctoral Dissertation
- Thomas, J. Kidenda. 2002. *A Study of culture variability andrelational maintenance beharviors forinternational and domestic proximal andlong distance interpersonal relationship*. Doctoral Dissertation
- Usman, dan Akbar,S,P. 2014 *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. Ke-5, edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara

Widjaya, H, A, W. 1997 *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Yeni Indarwati, *Hubungan Antara Tingkat Keharmonisan Keluarga Dan Kematangan Emosi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 1 Bergas*, Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, di akses 6 September.
<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/73122/potongan/S1-2014-288788-chapter1.pdf> di akses 6 September

